



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Mengukur Performa Keuangan: Perbandingan BRI dan Bmi Sebagai Representasi Bank Konvensional dan Syariah

Measuring Financial Performance: Comparison of Bri and BRI as Representations of Conventional and Syariah Bank

Mastia M Halimu^{1*}, Rika Yunita Pratiwi², Liswan Rusman³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tompotika Luwuk

*Corresponding Author: E-mail:mastia_m_halimu@untika.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 08 May, 2025

Revised: 24 Jun, 2025

Accepted: 30 Jun, 2025

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan, Bank Konvensional, Bank Syariah, BRI, BMI, Rasio Keuangan

Keywords:

Financial Performance, Conventional Banks, Sharia Banks, BRI, BMI, Financial Ratios

DOI: 10.56338/jks.v8i6.7780

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah, dengan mengambil studi kasus pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bank konvensional dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2020-2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang mencakup rasio profitabilitas (ROA, ROE), rasio likuiditas (FDR/LDR), dan rasio efisiensi (BOPO). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRI memiliki kinerja yang lebih unggul dari segi profitabilitas, sedangkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik. Temuan ini memberikan gambaran bagi investor dan regulator dalam mengambil keputusan strategis di sektor perbankan.

ABSTRACT

This research aims to analyze and compare the financial performance between conventional banks and sharia banks, by taking a case study of Bank Rakyat Indonesia (BRI) as a conventional bank and Bank Muamalat Indonesia (BMI) as a sharia bank. The research uses secondary data in the form of annual financial reports for the 2020-2024 period. The analytical method used is financial ratio analysis which includes profitability ratios (ROA, ROE), liquidity ratios (FDR/LDR), and efficiency ratios (BOPO). The research results show that BRI has superior performance in terms of profitability, while Bank Muamalat Indonesia (BMI) shows better operational efficiency. These findings provide an overview for investors and regulators in making strategic decisions in the banking sector.

PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian suatu Negara. Salah satu sektor yang memiliki peran krusial dalam perekonomian suatu negara adalah sektor perbankan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari nasabah berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito. Tempat untuk meminjam uang atau pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkannya. Saat ini di Indonesia,

terdapat dua sistem perbankan, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan Syariah (Arminingsih, 2024).

Bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang sistem pengelolaan keuangannya menggunakan sistem bunga (Sahri *et al.*, 2022) berbeda dengan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam (Sari and Giovanni, 2021). Perkembangan perbankan syariah saat ini menunjukkan kemajuan yang pesat, yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 sebagai satu-satunya bank yang sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas operasionalnya (Kisworo *et al.*, 2021). Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perbankan tersebut. (Ermiati *et al.*, 2020).

Keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan (Maulana, 2023). Kinerja suatu perbankan dapat dinilai salah satunya dengan melihat kinerja keuangannya (Achmad *et al.*, 2023). Kinerja bank tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan yang secara teratur diterbitkan oleh bank go public (Surya and Asiyah, 2020). Kinerja keuangan merupakan alat ukur untuk mengetahui proses pelaksanaan sumberdaya keuangan perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar manajemen perusahaan berhasil dalam proses kegiatan yang dilakukan dalam transaksi keuangan perbankan. (Trisela, 2020) Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaannya, Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan pada rasio keuangan yang digunakan penelitian ialah profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi.

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik melalui bank konvensional maupun bank syariah. Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia semakin signifikan pasca penggabungan beberapa bank syariah menjadi Bank Muamalat Indonesia (BMI). Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional, khususnya dalam aspek rasio.

TINJAUAN LITERATUR

Bank umum konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan sistem konvensional, yakni dengan menggunakan **mekanisme bunga** dalam menentukan harga atas penggunaan dana maupun pemberian pinjaman. (Muhri *et al.*, 2022) Sistem bunga ini menjadi dasar utama dalam aktivitas intermediasi keuangan mereka. Sementara itu, bank umum syariah beroperasi dengan mengacu pada **prinsip-prinsip syariah Islam**, yang menghindari praktik riba (bunga). Sebagai gantinya, bank syariah menerapkan sistem **bagi hasil, jual beli (murabahah), sewa (ijarah)**, dan berbagai skema kerja sama lainnya yang sesuai dengan ketentuan syariah. bank konvensional dianggap memiliki rentabilitas ekonomi, kecukupan modal, dan modal saham yang lebih tinggi. Sebaliknya, bank syariah dianggap memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi (Sari, 2024).

Kinerja adalah kuantifikasi dari keefektifan pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja keuangan secara khusus menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. (Warisi and Kurniawan, 2024) Kinerja ini biasanya diukur dengan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi. Kinerja keuangan adalah alat ukur utama untuk mengevaluasi keberhasilan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola kas secara efektif dan efisien. Dengan memantau kinerja keuangan secara rutin, perusahaan dapat memastikan kelangsungan usaha dan pertumbuhan yang berkelanjutan. (Syifa and Eka, 2023), Kinerja keuangan yang baik adalah indikator utama dari kesehatan perusahaan yang kuat dan berkelanjutan. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan sangat penting untuk memastikan perusahaan tetap sehat dan kompetitif. Salah satu tanda utama kesehatan bisnis yang kuat dan berkelanjutan adalah kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan bank dapat dianalisis melalui beberapa rasio utama seperti, rasio Profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio efisiensi. Salah satu indikator utama yang menunjukkan

kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari operasinya adalah profitabilitas. Menurut (Fenny Noor, 2021) Otoritas Jasa Keuangan, Profitabilitas dapat diukur dengan dua cara, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Jika ROE mengukur tingkat pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham berdasarkan ekuitas yang dimiliki, maka ROA menunjukkan seberapa efisien bank memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Bank konvensional bergantung pada model bisnis yang lebih efisien dalam penggunaan aset, bank konvensional cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan manajemen aset dan ekuitas yang baik serta strategi bisnis yang efektif.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendek yang telah jatuh tempo atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset pembayaran (Masita and Nianty, 2021). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah istilah yang paling umum digunakan. LDR/FDR merupakan perwakilan dari rasio likuiditas. LDR yakni rasio yang dipakai bank konvensional, sementara itu FDR yakni rasio yang dipakai oleh bank syariah (Rina Hutajulu, 2024). LDR menunjukkan bagian dana pihak ketiga yang diberikan secara kredit. Semakin tinggi LDR, semakin tinggi risiko likuiditas yang dihadapi bank, tetapi nilai yang terlalu rendah juga menunjukkan bahwa bank mengatur dana mereka dengan buruk (Bank Indonesia, 2024). Rasio FDR terus menurun dari tahun ke tahun, keseimbangan dalam pengelolaan likuiditas menjadi komponen penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank. Dengan kata lain, kemampuan bank untuk melakukan pembiayaan dengan baik adalah hasil dari kemampuan likuiditas mereka untuk mengantisipasi dan menerapkan manajemen likuiditas yang efektif.

Rasio efisiensi adalah ukuran seberapa baik sebuah bank mengelola biaya operasionalnya dengan melihat pendapatannya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah salah satu tahapan utama yang digunakan. Menurut (Kamsir, 2022), semakin rendah rasio BOPO, semakin baik bank menjalankan operasinya, yang berdampak positif pada profitabilitas. Karena efisiensi operasional memengaruhi daya saing dan keberlanjutan bisnis di industri perbankan yang kompetitif, efisiensi operasional sangat penting bagi bank.

Kinerja keuangan bank dapat dianalisis melalui beberapa rasio utama, seperti:

1. **Rasio Profitabilitas:** *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE)
2. **Rasio Likuiditas:** *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk bank konvensional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk Bank Syariah
3. **Rasio Efisiensi:** Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank konvensional beroperasi berdasarkan sistem bunga, sementara bank syariah mengacu pada prinsip syariah seperti bagi hasil. Hal ini menyebabkan perbedaan mendasar dalam strategi operasional dan struktur pendapatan kedua jenis bank.

METODE

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif (Sugiono, 2022) Jenis penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan BRI dan Bank Muamalat dari tahun 2020-2024 pada *Weside* BI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis data yang digunakan adalah: Menghitung rasio ROA, ROE, LDR/FDR, dan BOPO dari masing-masing bank Membandingkan hasil rasio antara Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) untuk melihat tren dan perbedaan kinerja.

HASIL

Berdasarkan laporan Keuangan BRI dan BMI Tahun 2020-2024 yang sudah disajikan dalam rasio laporan keuangan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan data yang di maksud telah di olah sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tahun 2020-2024

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)	NPM (%)	LDR (%)
2020	1,98	11,05	81,22	17,52	83,66
2021	2,72	16,87	74,30	20,21	83,67
2022	3,76	20,93	64,20	30,27	79,17
2023	3,93	22,94	64,35	36,58	84,73
2024	3,50	19,41	68,20	22,51	71,90

(Sumber Data Olahan OJK)

Tabel 2. Laporan Keuangan Bank Muamalat Tahun 2020-2024

Tahun	ROA	ROE	NPM	BOPO	FDR
2020	0,03%	0,29%	3,95%	99,45%	65,3%
2021	0,02%	0,20%	0,08%	99,29%	69,5%
2022	0,09%	0,53%	0,86%	96,62%	72,6%
2023	0,11%	0,85%	5,03%	96,41%	74,8%
2024	0,03%	0,42%	3,25%	99,04%	76,2%

(Sumber Data Olahan OJK)

Rasio ROA

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Berdasarkan data laporan keuangan tahunan periode 2020–2024, ROA Bank Muamalat secara konsisten berada di atas BRI. Rata-rata ROA BRI dalam periode 2020 mencapai 1,98%, sedangkan BMI sebesar 0,03%. Tahun 2021 ROA Bank Muamalat sebesar 0,02% dan Bank BRI sebesar 2,72 sehingganya ROA BRI tahun 2021 lebih besar dari Bank Muamalat. Tahun 2022 ROA Bank Muamalat sebesar 0,09% sedangkan BRI sebesar 3,76% hal tersebut menunjukan ROA BRI lebih besar dari Bank Muamalat. Tahun 2023 ROA bank Muamalat sebesar 0,11% dan BRI sebesar 3,93% hal tersebut menunjukan ROA Bank Muamalat lebih tinggi dari Bank BRI. Tahun 2024 ROA Bank Muamalat sebesar 0,03% dan BRI sebesar 3,50% sehingganya ROA BRI lebih Besar dari Bank Muamalat.

Hal ini menunjukkan bahwa BMI lebih efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sedangkan tingginya ROA BRI dipengaruhi oleh skala ekonomi yang lebih besar, diversifikasi produk yang lebih luas, dan pengelolaan aset yang lebih agresif. Dalam rasio ROA dapat di simpulkan bahwa rasio bank BRI lebih baik dari Bank Muamalat. Kedua rasio ini menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun 2020 hingga 2023, mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset dan ekuitas. Namun, terdapat penurunan pada tahun 2024, yang perlu dicermati lebih lanjut.

Rasio ROE

ROE digunakan untuk menilai manajemen keuangan dalam pengelolaan modal, memprediksi prospek bisnis, dan membantu investor dalam memilih saham. Hasil data laporan keuangan Bank BRI tahun 2020 nilai ROE sebesar 11,05% sedangkan BMI sebesar 0,29% artinya bahwa Nilai ROE tahun 2020 BRI lebih besar dari BMI, tahun 2021 nilai ROE BRI sebesar 16,87% lebih besar dari BMI sebesar 0,20%, tahun 2022 Nilai ROE BRI sebesar 20,93% lebih besar dari nilai ROE BMI sebesar 0,53%. Tahun 2023 nilai ROE BRI sebesar 22,94% sedangkan BMI sebesar 5,03%. Nilai ROE BRI ditiga Tahun sebelumnya selalu mengalami peningkatan dibanding Nilai ROE BMI yang

mengalami peningkatan paling tinggi pada tahun 2023. Sedangkan nilai ROE pada Tahun 2024 BRI mengalami penurunan dengan nilai Sebesar 19,41 hal tersebut sama dengan nilai ROE BMI pada tahun 2024 sebesar 0,42%. tetapi nilai ROE BRI tahun 2024 lebih besar dari nilai ROE BMI. Sehingga ROE BRI jauh lebih tinggi dibandingkan BMI, menandakan bahwa pemegang saham BRI mendapat pengembalian yang lebih tinggi atas modalnya. BMI mengalami pertumbuhan, tetapi masih belum efisien.

Rasio NPM

NPM digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap satuan pendapatan atau penjualan. Adapun hasil pengelolaan data menunjukan nilai NPM Bank BRI tahun 2020 sebesar 17,52% sedangkan Nilai NPM BMI sebesar 3,95% berarti nilai NPM BRI lebih besar dari BMI. Tahun 2021 NPM BRI mengalami kenaikan sebesar 20,21% seangkan nilai NPM BMI menurun menjadi sebesar 0,08%. Tahun 2022 nilai NPM BRI sebesar 30,27% sedangkan nilai NPM BMI sebesar 0,86%. Tahun 2023 NPM BRI sebesar 36,58% sedangkan nilai BMI sebesar 5,03% mengaami kenaikan dari 3 tahun sebeumnnya akan tetapi jika dibandingkan dengan nilai NPM bank BRI lebih besar dari BMI. Tahun 2024 nilai NPM BRI sebesar 22,51% sedangkan Nilai NPM BMI sebesar 3,25%. Net Profit Margin BRI selalu meningkat dari 2020-2023 sedangkan pada tahun 2024 mengalami penurunan yang dapat disebabkan oleh peningkatan biaya atau penurunan pendapatan. akan tetapi nilai NPM BRI lebih tinggi di 5 tahun terakhir dibandingkan nilai NPM BMI maka BRI baik dalam mengalolah pengeluaran dalam menghadapi tekanan harga.

Rasio BOPO

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil Rasio BOPO Bank BRI Tahun 2020 sebesar 81,22% sedangkan BOPO BMI sebesar 99,45%, Tahun 2021 BOPO BRI sebesar 74,30%. BOPO BMI Tahun 2021 sebesar 99,98%. Tahun 2022 nilai BOPO BRI sebesar 64,20% Sedangkan rasio BOPO BMI sebesar 96,62%. Tahun 2023 nilai BOPO sebesar 64,35 sedangkan rasio BOPO bank BMI lebih besar dengan nilai sebesar 96,41%. Tahun 2024 nilai BOPO bank BRI sebesar 68,20 sedangkan Bank BMI sebesar 99,04%. Dari lima tahun terakhir Rasio BOPO Bank BMI lebih besar dari Bank BRI, namun kenaikan BOPO menunjukkan adanya peningkatan beban operasional BOPO tinggi cenderung memiliki efisiensi rendah, yang bisa berdampak pada profitabilitas dan daya saing.

Rasio LDR/FDR

Rasio LDR/FDR digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan keuangan Bank. FDR menunjukkan rasio pembiayaan (*financing*) terhadap simpanan, sedangkan LDR menunjukkan rasio kredit terhadap simpanan *Loan to Deposit Ratio* menurun Hasil Rasio LDR bank BRI pada tahun 2020 sebesar 83,66% sedangkan nilai FDR Bank BMI sebesar 64,3%. Tahun 2021 nilai LDR Bank BRI sebesar 83,67 sedangkan FDR Bank BMI sebesar 69,5%. Tahun 2022 nilai LDR Bank BRI sebesar 79,17% sedangkan nilai FDR Bank BMI sebesar 72,6%. Hasil tertinggi nilai rasio FDR Bank BMI ada pada tahun 2024. Sedangkan pada tahun 2023 nilai LDR Bank BRI sebesar 84,73% sedangkan nilai FDR Bank BMI sebesar 74,8%, sedangkan tahun 2024 nilai LDR Bank BRI sebesar 71,90% sedangkan nilai FDR Bank BMI sebesar 76,2%. FDR BMI cenderung meningkat secara konsisten, menandakan efisiensi pembiayaan semakin baik. Namun masih di bawah angka ideal 80–90%.

KESIMPULAN

Return on Assets (ROA), Bank BRI menunjukkan ROA yang lebih tinggi dibandingkan Bank Muamalat. Hal ini menunjukkan bahwa BRI lebih efisien dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.

Return on Equity (ROE), Bank BRI juga mencatat ROE yang lebih baik, menandakan kemampuan menghasilkan keuntungan dari modal sendiri lebih kuat dibandingkan Bank Muamalat.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Bank Muamalat cenderung memiliki rasio BOPO yang lebih tinggi, menunjukkan efisiensi operasional yang lebih rendah dibandingkan BRI. Semakin rendah BOPO, semakin efisien operasional bank dan dalam hal ini BRI lebih unggul.

Net Profit Margin (NPM), NPM BRI lebih tinggi daripada Bank Muamalat, mengindikasikan profitabilitas yang lebih baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan.

Loan to Deposit Ratio (LDR), Bank BRI memiliki LDR yang lebih optimal dan sehat, mencerminkan efisiensi penyaluran dana ke kredit. LDR Bank Muamalat lebih konservatif, yang bisa berarti risiko lebih rendah namun juga potensi keuntungan lebih kecil.

IMPLIKASI

Adapun implikasi yang dapat peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi berikut :

Untuk Bank Rakyat Indonesia (BRI):

1. Pertahankan dan perkuat efisiensi serta profitabilitas, namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian terutama dalam ekspansi kredit.
2. Terus berinovasi dalam layanan digital guna menjaga keunggulan kompetitif dan efisiensi operasional.
3. Berinvestasi pada sektor-sektor produktif yang bisa menambah nilai jangka panjang, tanpa mengorbankan kualitas aset.

Untuk Bank Muamalat Indonesia (BMI):

1. Tingkatkan efisiensi operasional agar rasio BOPO dapat ditekan. Ini bisa dilakukan melalui digitalisasi, pemangkasan biaya tidak produktif, dan peningkatan produktivitas SDM.
2. Optimalkan penggunaan aset dan modal untuk meningkatkan ROA dan ROE. Salah satunya dengan memperluas portofolio pembiayaan yang berkualitas dan meningkatkan fee-based income.
3. Evaluasi strategi penyaluran dana agar LDR lebih optimal tanpa mengorbankan prinsip kehati-hatian syariah.
4. Perluas pasar dan jaringan layanan guna meningkatkan volume pendapatan dan efisiensi operasional.

BATASAN

Penelitian ini memiliki batasan periode observasi yang pendek yaitu 5 tahun sehingga belum tercatat laporan keuangan periode yang lain untuk dibandingkan, serta metode penelitian kuantitatif yang menggunakan alat analisis perbandingan kinerja keuangan yaitu rasio sehingga studi ini menjadi terbatas.

REKOMENDASI

Untuk analisis lebih dalam maka cakupan objek penelitian harus lebih luas, periode penelitian harus lebih panjang misalnya 10 tahun atau lebih, alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis rasio keuangan (ROA, ROE, LDR/FDR, BOPO) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan metode ini dengan teknik analisis lain seperti CAMELS, Z-score, atau analisis regresi panel data untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Fauzi et al. (2023) 'Studi Literatur : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), pp. 46–55. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.637>.
- Arminingsih (2024) 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Melantai di Bursa Efek Indonesia : Studi Kasus Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), p. 217. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11107>.
- Bank Indonesia (2024) 'BI' <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/Default.aspx>.
- Ermianti, C. et al. (2020) 'Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2), pp. 1–10.
- Fenny Noor Ariyani (2021) 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB https://digilibfeb.ub.ac.id/inlislite3/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU4N2E0ZjhlZDgwZjY2OWNiNWExMGVjYmFIMGMwM2ZkMGM2ZTBhZA==.pdf
- Intan Pramudita Trisela, U.P. (2020) 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 5, pp. 2588–2593.
- Kamsir (2022) Analisis Laporan Keuangan. Available at: <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>.
- Kisworo, Y., Salama, H. and Paramita, G. (2021) 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Market Share Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dengan Bank BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk dan BCA Tbk)', *Journal of Information System, Applied, management, Accounting and Research*, 5(1), pp. 1–12.
- Masita, N. and Nianty, D.A. (2021) 'Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk', *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), pp. 203–214.
- Maulana, A. (2023) 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index', *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(3), pp. 12–28. Available at: <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.116>.
- Muhri, A., Habbe, A.H. and Rura, Y. (2022) 'Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional', *Owner*, 7(1), pp. 346–366. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1360>.
- Rina Noni Hutajulu (2024) 'Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indonesia', *ETD Unsyiah*, 4(3), pp. 402–410.
- Sahri, Y. et al. (2022) 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank BRI Syariah Di Masa Pandemi Covid-19', *Owner*, 6(4), pp. 3848–3859. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1023>.
- Sari, I.P. (2024) 'Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dengan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 - 2023', *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(5), pp. 802–807. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i5.124>.
- Sari, R.D.P. and Giovanni, A. (2021) 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(2), pp. 71–85. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i2.1589>.
- Sugiono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfabetaSatria.
- Surya, Y.A. and Asiyah, B.N. (2020) 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri', *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), pp. 170–187. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>.
- Syifa Utami Putri and Eka Purnama Sari (2023) 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-

- 2020', Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce, 2(1), pp. 130–143.
<https://doi.org/10.30640/digital.v2i1.646>.
- Warisi, D. and Kurniawan, R. (2024) 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2019-2022', Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 3(2), pp. 28–39.:
[Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/download/3470/32](https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/download/3470/32).